I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Propinsi Sumatera Barat kaya akan potensi alam sumber mineral berupa batuan, kulit kerang, dan limbah rumah potong yang berpotensi sebagai bahan pakan. Salah satu sumber batuan yang dapat digunakan untuk pakan ternak adalah batu dalam bentuk tepung yang berasal dari Bukit Kamang, Kecamatan Kamang Mudik, Kabupaten Agam. Tepungbatu Bukit Kamang di samping kaya mineral kalsium juga mengandung beberapa mineral esensial lainnya, seperti besi (Fe), mangan (Mn) dan selen (Se). Mineral yang banyak terkandung adalah kalsium (Ca), yang mencapai 38% (Khalil dan Anwar, 2007)

Kulit kerang berasal dari kerang air laut dan kerang air tawar. Kulit kerang air laut banyak terdapat didaerah pesisir seperti Pesisir Selatan, Kotamadya Padang, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman. Kulitkerang air tawar yang dinamakan dengan kulit pensi banyak terdapat di daerah sekitar danau Maninjau, danau Singkarak, dan danau Kembar di Solok Selatan. Kulit kerang mengandung kalsium sekitar 26-30 % (Khalil, 2003).

Limbah rumah potong hewan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pakan sumber mineral adalah tulang. Jumlah pemotongan sapi di Sumatera Barat termasuk yang tinggi karena masyarakatnya dikenal suka masakan daging sapi (rendang). Tulang sebagai limbah rumah potong hewan dapat diolah menjadi bentuk tepung untuk pakan. Di samping mengandung kalsium sekitar 20,8% tepung tulang juga mengandung mineral posfor sekitar 12,5% (Anwar dan Khalil, 2005).

Pemberian mineral pada ternak ruminansia dapat dilakukan dalam bentuk balok jilat. Disamping sebagai sumber mineral, balok jilat juga sebagai sumber karbohidrat yang mudah dicerna dan protein. Sebagai sumber karbohidrat yang mudah dicerna dapat digunakan gula merah yang berasal dari tebu (saka). Saka banyak diproduksi di Kabupaten Agam yaitu di daerah Lawang, Bukit Batabuah dan Pandai Sikek. Sumber protein dapat digunakan urea yang tinggi kandungan Nitrogen Bukan Protein (NPN).

Disamping bahan sumber mineral, karbohidrat dan protein. Pembuatan balok jilat perlu juga dilengkapi dengan bahan pengeras (seperti semen) dan garam untuk meningkatkan palatabilitas. Bahan yang digunakan harus bias dicampur dan tahan digunakan atau disimpan dalam kondisi lapang.

1.2. Perumusan Masalah

1. Umumnya ternak ini dipelihara dan diberi pakan berupa hijauan berupa rumput dan limbah pertanian. Mutu hijauan yang digunakan relative rendah, sehingga menyebabkan laju pertumbuhan dan reproduksi masih rendah. Untuk meningkatkan mutu pakan, sebaiknya ternak diberi pakan tambahan. Pakan tambahan ini dapat diberikan dalam bentuk balok jilat. Disamping sebagai sumber mineral, balok jilat juga berfungsi sebagai sumber protein dan karbohidrat yang mudah dicerna.
2. Disamping dapat memenuhi kebutuhan zat makanan ternak, terutama mineral, protein dan karbohidrat, balok jilat yang diproduksi menggunakan bahan lokal juga harus disukai oleh ternak dan dapat digunakan dalam kondisi lapang. Oleh karena itu jumlah penggunaan bahan lokal dalam

pembuatan balok jilat harus diseimbangkan dengan bahan lainnya, agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang diinginkan.

1.3. Tujuandan Manfaat

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat pakan mineral dalam bentuk balok jilat untuk ternak ruminansia dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang banyak tersedia di SumateraBarat.

Secara rinci tujuan penelitian ini untuk :

1. Mempelajari bentuk formula balok jilat terbaik dengan memanfaatkan bahan lokal sumber energi dan mineral.
2. Mempelajari perubahan kekerasan dan kandungan air balok jilat selama penyimpanan.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Meningkatkan nilai guna bahan lokal sebagai pakan sumber mineral untuk ternak ruminansia.
2. Menyediakan produk pakan mineral yang murah dan praktis digunakan oleh peternak dilapang.

1.4. Hipotesis

1. Penggunaan gula saka dalam pembuatan balok jilat dan semakin besar ukuran balok jilat, maka tingkat kekerasan semakin tinggi.
2. Kandungan air akan meningkat dan kekerasan balok jilat akan menurun selama penyimpanan. Semakin tinggi kandungan gula saka dan garam, maka semakin tinggi peningkatan kandungan air dan penurunan kekerasan.